

**PENGARUH BI RATE DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP PENINGKATAN *NON PERFORMING*
FINANCE PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

MELISA PRAYUDA

20 0402 0197

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH BI RATE DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP PENINGKATAN *NON PERFORMING*
FINANCE PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

MELISA PRAYUDA

20 0402 0197

Pembimbing:

Nurfadillah, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MELISA PRAYUDA
Nim : 2004020197
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



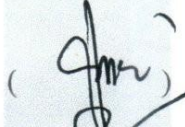
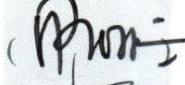
MELISA PRAYUDA
Nim 2004020197

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Peningkatan *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 yang ditulis oleh Melisa Prayuda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020197, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 24 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 24 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Andi Nur Rahma Gaffar, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Nurfadillah, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN PALOPO
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayat, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan Non Performing Finance Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terhusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sabil dan ibu Amriani yang memberi kasih sayang dan perhatiannya, selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan semangat baik secara moral maupun materil kepada penyusun. Hanya doa dan ketulusan hati yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang dan perlindungan Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Begitu pula penghargaan

setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih juga yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo; Dr, Munir Yusuf, S.Ag.. M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EL., M.El selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag. M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M, Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Umar, S.E., M.SE. sekretaris Program Studi Perbankan Syariah
4. Nurfadillah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa siaga dalam memberi bimbingan serta arahan dengan tulus selama proses pengerjaan skripsi ini.

5. Rismayanti, S.E., M.Si dan Andi Nur Rahma Gaffar, S.E., M.Ak. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Akbar Sabani, S.EI., M.E. Penasehat akademi terima kasih atas bimbingannya selama ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada saudara/saudariku tercinta Anisa Angraini, Muh Galang, dan Muh Syahreza yang selalu memberikan dukungan, semangat dan teguran selama perkuliahan.
10. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 khususnya kelas PBS H terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama perkuliahan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang di berikan. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca

Palopo, 15 agustus 2024
Peneliti

Melisa Prayuda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	ak dilambang	Tidak dilambangkan
ب	Ba		Be
ت	Ta		Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ha		ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha		ka dan ha
د	Dal		De
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
ش	Sin		Es
ش	Syin		es dan ye
ص	sad		es (dengan titik di bawah)
ض	dad		de (dengan titik di bawah)
ط	ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		Apostrof terbalik
غ	Gain		ge
ف	fa		ef
ق	Qaf		qi
ك	Kaf		ka

ل	Lam		el
م	Mim		em
ن	Nun		en
و	Wau		we
هـ	Ha		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fatha</i>	A	a
إ	<i>Fasrah</i>	I	i
و	<i>Fammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf	Latin
أَي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ:kaifa

هَوْلٌ:haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ا...ى..ْ	thah dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	<i>ā</i>	a dan garis diatas
ي	kasrah dan <i>yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis diatas
و	ḍammah dan wau	<i>ū</i>	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قَبِلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā''marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atf ā'l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-maḍīnah al-fa ā'dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نَعَمْ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ :syai'un

أَمْرٌ :umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maṣlaḥah

9. Lafẓal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهdīnullāhدينُالله

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyud, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*
saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
as = *'alaihi al-salām*
H = Hijriah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
Wr. = Warahmatullahi

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL.....	i
HALAM JUDUL.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	50
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS al-Baqarah/ : 283.....	6
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	20
Tabel 2.2	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	22
Tabel 3.1	Populasi Bank Umum Syariah.....	33
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1	Data Non Performing Finance Pada Bank Umum Syariah.....	49
Tabel 4.2	Data Suku Bunga BI Periode 2018-2022.....	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Persial (Uji T).....	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Perkembangan Aset Bank Umum Syariah.....	4
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1	Data Suku Bunga Periode 2018-2022.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Utama Bus Periode 2018-2022

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Data

Lampiran 3 Durbin Watson

Lampiran 4 Distribusi Tabel T

ABSTRAK

Melisa Prayuda, 2024 “Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan Non Performing Finance Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Nurfadillah

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. sampel yang digunakan sebanyak 7 Bank Umum Syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji t (persial), uji simultan f dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022 dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang artinya Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Non Performing finance pada Bank Umum Syarih Periode 2018-2022. Selanjutnya pada uji determinasi (R^2) didapatkan hasil sebesar 80,8% ini membuktikan bahwa variabel BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan variabel Non Performing Finance sebesar 80,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, BI Rate, Non Performing Finance

ABSTRACT

Melisa Prayuda, 2024 “The Influence of the BI Rate and Economic Growth on Increasing Non-Performing Finance in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 Period.” Sharia Banking Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute, Supervised by Nurfadillah”

This thesis discusses the influence of the BI Rate and Economic Growth on increasing Non-Performing Finance (NPF) in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period. This research aims to find out whether the BI Rate and Economic Growth have an influence on Non-Performing Finance in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period.

This research uses quantitative research methods. The sample used was 7 Sharia Commercial Banks. The data collection technique in this research is secondary data. The data analysis technique used in this research is the classic assumption test which consists of the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and multiple linear regression analysis which includes the t (partial) test, the simultaneous f test and the coefficient of determination (R²).

The results of this research show that the BI Rate has a probability value of $0.000 < 0.05$, which means that partially the BI Rate has a significant influence on Non-Performing Finance in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period and Economic Growth has a probability value of $0.000 < 0.05$, which means that Economic Growth has a significant influence on Non-Performing Finance in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period. Furthermore, in the determination test (R²), a result of 80.8% was obtained. This proves that the BI Rate and Economic Growth variables can explain the Non-Performing Finance variable by 80.8%, while the rest is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Sharia Commercial Banks, BI Rate, Non Performing Finance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dalam perekonomian memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Disamping itu bank merupakan faktor dalam kebijakan moneter. Bank menjadi mediator dalam mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan sasaran kebijakan moneter.¹ Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Bank dapat memberikan bermacam jasa pembiayaan, bank juga dapat melayani kebutuhan masyarakat dan dunia usaha pengguna jasa kredit untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.²

Pada tahun 1963, di desa Mit Ghamar, salah satu daerah di wilayah Mesir, dibentuk sebuah lembaga keuangan pedesaan yang bernama *Mit Ghamar Savings Bank* atau biasa disebut Mit Ghamar Bank yang dipelopori oleh seorang ekonomi bernama Dr. Ahmad El Najjar. Lembaga keuangan tersebut ternyata sangat sukses, baik dalam menghimpun modal dari masyarakat berupa tabungan, uang titipan dan zakat, sadaqah dan infak maupun dalam memberikan modal kepada

¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 65.

² Fauzan haqiqi Darmawan & Kasirul Fadil, "Analisis Pengaruh Liquiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun", jurnal cafeteria, Volume 1 No.1 (Januari 2020), 73.

masyarakat yang berpenghasilan rendah, terutama di bidang perdagangan dan industri.³

Sektor keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi, khususnya di sektor perbankan. Bank merupakan mitra untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan undang-undang No 10 tahun 1998, bank adalah lembaga komersial yang mengumpulkan uang dan memenuhi kebutuhan masyarakat berbentuk pinjaman serta bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan kehidupan banyak orang⁴. Selain itu, bank merupakan instrument penyeimbang dan memfasilitasi arus keuangan yang diadopsi di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1990 hasil dari pemikiran para dewan majelis ulama Indonesia (MUI) yang kemudian melakukan pengesahan pada tahun 1991. Dan selanjutnya terjadi kemajuan seperti terciptanya undang-undang tentang bank syariah untuk pertama kali pada tahun 1998.⁵ Di Indonesia sendiri, perbankan syariah pertama kali berkembang pada tahun 1983 adanya kemudahan dan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, bahkan sampai nol persen (atau peniadaan bunga sekaligus), pada tahun 1988 Pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenalkan berdirinya bank-bank baru termasuk bank syariah

³ Risalaya Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), 16.

⁴ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), 9.

⁵ Antonia & Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah*, (Jakarta: Praktik Gema Insani Press, 2001), 126

1991 Berdirinya Bank Muamalat sebagai pelopor bank syariah di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Majelis Ulama Indonesia.⁶

Di Indonesia, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dana yang dimiliki oleh bank adalah berasal dari dana bank memberikan tempat yang aman bagi para deposan. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yakni menaikkan level hidup rakyat banyak dengan membagikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit supaya daya beli ataupun usaha masyarakat bisa meningkat, sehingga akan menaikkan pembangunan ekonomi Indonesia. Bahwa dalam perekonomian suatu Negara tidak mungkin bisa tumbuh dengan cepat tanpa ada peranan perbankan dalam menyalurkan kredit.⁷

Bank Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional digunakan sebagai bank untuk keperluan bunga bank sebagai kompensasi dalam menentukan harga. Imbalan yang diterima oleh bank untuk mengumpulkan dana. Sementara itu, Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya berkaitan dengan syariat islam dan tidak memungut atau membayar bunga kepada nasabah dalam kegiatannya. Imbalan yang diterima dan dibayarkan oleh bank syariah kepada pelanggan mereka

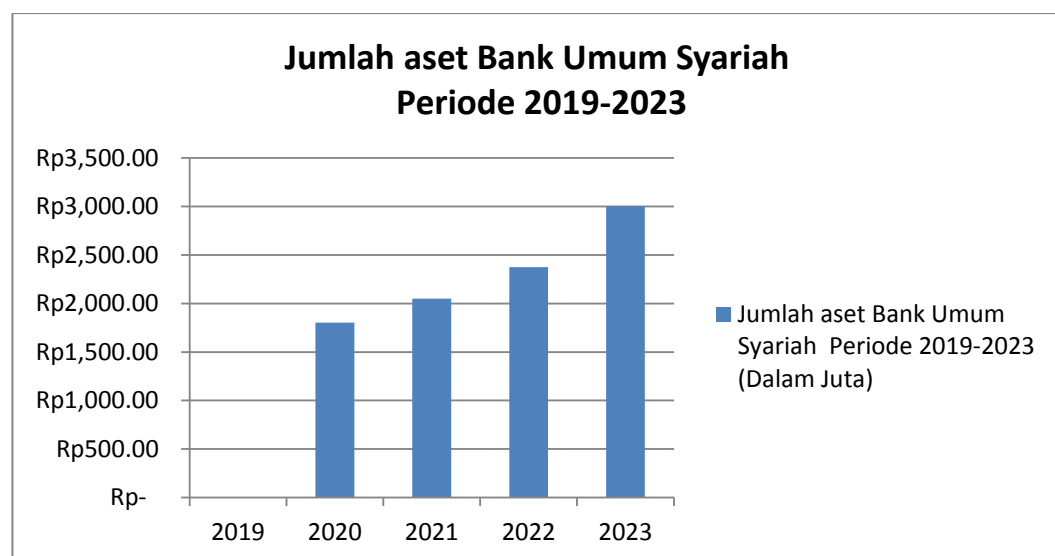
⁶Muhammad Masruron, IAI Hamzan Wadi NW Pancor, “Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ekonomi Syariah, Perkembangan Keuangan Syariah, Industry Halal, dan Program Vaksinasi Untuk Pemulihan Ekonomi*, Volume 1, No. 1 (Desember 2021), 3-4.

⁷Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam, “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Finance Pada Bank Syariah”, *Jurnal Syntax Admiration*, Volume 1 No 3 (3 Juli 2020), 2.

tergantung pada kontrak dan kesepakatan antara pelanggan dan bank. Kontrak ini didasarkan pada Undang-Undang syariah, yang didasarkan pada kontrak dengan nasabah bank untuk pengumpulan dan distribusi dana.⁸

Pada era modern ini, perbankan syariah telah menjadi salah satu fenomena global termasuk di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Gambar 1.1
Perkembangan aset Bank Umum Syariah Periode 2019-2023



Sumber: Otoritas jasa keuangan (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, aset BUS mencapai Rp1.335,41 triliun, kemudian

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 19.

meningkat menjadi Rp1.802,86 triliun pada tahun 2020. Tren pertumbuhan positif ini berlanjut di tahun 2021 dengan pencapaian Rp 2.000,00 triliun. Pada tahun 2022, aset BUS mencapai Rp2.375,84 triliun, dan di tahun 2023, mencapai puncaknya dengan nilai Rp 3.000,00 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dan mendapat kepercayaan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha lembaga bank umum syariah merupakan lembaga yang memiliki kekuatan atas kegiatan perbankan. Dengan adanya bank syariah di Indonesia masyarakat diharapkan dapat melakukan kegiatan perekonomian sesuai dengan ajaran agama islam yaitu kegiatan-kegiatan perbankan tanpa menggunakan sistem riba seperti yang digunakan oleh sistem perbankan non-islam. Pada dasarnya pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak menetapkan bunga sebagai keuntungan yang diperoleh pihak perbankan tetapi menerapkan sistem bagi hasil.

Dalam menyalurkannya, bank syariah melakukan pembiayaan dengan masyarakat melalui berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan berbagai akad lainnya. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bank-bank syariah. Permintaan pembiayaan yang meningkat akan membuat bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat berjalan sesuai perannya. Namun disisi lain peningkatan pembiayaan juga akan berpotensi menimbulkan risiko yaitu pembiayaan bermasalah pada bank

syariah yang dicerminkan oleh rasio keuangan *Non-Performing Financing* (NPF).⁹

NPF atau kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Perjanjian diawal kredit, pastinya kedua belah pihak menginginkan kredit atau pembiayaan berjalan dengan baik dan lancar, namun permasalahan yang tidak diinginkan bisa saja terjadi. Pihak bank yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.¹⁰ Menurut Mulyono sendiri NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Meningkatnya jumlah kredit atau nilai Non Performing Finance dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya pada bank syariah. Dalam teori Islam pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* dapat dijelaskan pada ayat Al-Qur'an Al-Baqarah: 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فَلَئِنَّ الَّذِي أُوْتِيَ اٰمَانَتَهُ وَلَيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنْ مِمَّنْ يَنْقُضُ اَلْعَهْدَ وَمَنْ يَنْقُضِ اَلْعَهْدَ فَانَّهُ اِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

⁹ M. Fadlillah Fauzokhaq, "Pengaruh Inflansi, BI Rate, CAR, Dan FDR Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri", Jurnal Media Ekonomi, Volume 28 No 5, (Oktober 2022), 130.

¹⁰ Abdullah Tamrin & Tantri Francis, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 166.

Artinya

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian, dan Barangsiapa yang menyembunyikan, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya: dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai muslim harus dapat menunaikan kewajiban hutang piutang kita kepada muslim lain. Dan jangan sampai untuk melanggar perjanjian hutang piutang yang telah dibuat karena akan berdosa. Hal ini berkaitan dengan pembiayaan bermasalah dimana saat nasabah tidak dapat membayar kewajiban maka akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba yang ada.

Risiko pembiayaan yang tercermin pada NPF menurut PB No. 13/23/PBI/2011 adalah risiko akibat kegagalan nasabah ataupun pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Perbedaan kemampuan *maintance* dalam suatu perbankan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dapat berdampak kepada nasabah maupun kepada perbankan itu sendiri. Ada beberapa faktor utama yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Salah satu contohnya BI Rate.¹²

¹¹ Jumanatul Ali, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Art, 2004)

¹² Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 123.

BI Rate adalah tingkat harga atau keuntungan yang diberikan kepada seorang penanam modal dari penggunaan suatu dana investasi perhitungan nilai ekonomi selama jangka waktu tertentu. BI Rate bank digunakan untuk mengendalikan perekonomian suatu negara. Bi Rate ditetapkan dan diberlakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian nasional. Tingkat BI Rate ini penting untuk dipertimbangkan karena rata-rata investor selalu mengharapkan pengembalian investasi. Pada dasarnya adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya atau pihak yang membutuhkan.¹³ Oleh karenanya nilai suku bunga juga dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan perbankan apabila mengalami kendala dana, maka pihak bank dapat menaikkan nilai bunga atau tabungan sehingga meningkat pula bunga kredit, sehingga bank akan mendapat suntikan dana atas hal tersebut.

Bank Indonesia (BI) dalam mengumumkan beberapa besar BI Rate yang berlaku, maka Bank Indonesia (BI) akan menetapkan BI Rate sebagai bayangan akan besarnya suku bunga yang ditetapkan. Yang menjadi acuan BI Rate yang akan digunakan lembaga perbankan dalam melaksanakan kegiatan perbankan seperti tabungan, deposito, giro dan kredit. BI Rate ini lah yang menjadi patokan sebagai perhitungan atas besarnya nilai atas bunga yang akan diberikan atau digunakan oleh pihak lembaga keuangan terutama perbankan.

Oleh karenanya nilai BI Rate juga dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan perbankan apabila mengalami kendala dana, maka pihak bank akan

¹³ Mierna Zulkarnain & Morini Audelia Siregar, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Proses Administrasi Kredit Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Medan”, Volume 16 No 4, (Oktober 2022), 3.

dapat menaikkan nilai BI Rate atas tabungan sehingga meningkat pula bunga kredit sehingga bank akan mendapatkan suntikan dana atas hal tersebut. Suku bunga juga menjadi pertimbangan masyarakat terutama nasabah suatu bank yang akan mengambil pembiayaan atau kredit.

Kemudian juga ada pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kapasitas produksi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Sederhananya, ini berarti suatu negara semakin mampu menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dan lebih beragam. Pertumbuhan ekonomi biasa juga dikatakan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Bagi suatu Negara, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu fokus yang harus dicapai setiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara akan menjadi tolak ukur keberhasilannya.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi juga dapat membantu mengurangi NPL, namun NPL yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi bank, regulator, dan pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan kualitas aset bank agar sistem keuangan tetap stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁵

Mengawali tahun 2024, data otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) yang jatuh menjadi pembiayaan bermasalah (NPF) meningkat secara *year to date* (YtD) menjadi Rp 11.751 triliun

¹⁴ Ilham, Hardianti Yusuf, Hamdani, Nurul Hamida “Analisis Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3 No 2 (Februari 2021), 2.

¹⁵ Shafira Restia Sunarya dan Frisma Naufal, “Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia”, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol 1 No 3, (Maret 2023), 4.

per januari 2024, dari sebelumnya Rp 11.596 triliun per Desember 2023. Sementara secara tahunan (YoY), total pembiayaan yang jatuh menjadi NPF naik dari Rp 11.625 triliun per januari 2023. Meskipun secara rasio NPF, Bank Umum Syariah tanah air masih terjaga di level 2,11% per januari 2024, bahkan turun dari sebelumnya 2,24% per januari 2023.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tazkiyah Rasyida dengan judul “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Studi Kasus Pada Bank Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan”, Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah”, Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan *Domestic Product* (GDP) Terhadap Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2013-2016” menyatakan bahwa perubahan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Non-Performing Finance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andy Sucipto dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Acuan BI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap *Non-Performing loan* Sektor Usaha yang Dibiayai Bank Umum Konvensional di Indonesia”, Muhammad Arsyad dan Sitti Hartati Haeruddin dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan *Non-Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Nisa Arinda dengan judul

“Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non-Performing finance* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Non-Performing Finance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat temuan yang beragam mengenai hubungan antara pengaruh suku bunga dan pertumbuhan ekonomiterhadap peningkatan *non performing finance*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Non-Performing Finance*, seperti penelitian Tazkiyah Rasyida, Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam, Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *non performing finance*. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *Non-Performing Finance*, seperti penelitian Andy Sucipto, Muhammad Arsyad dan Sitti Hartati Haeruddin, Nisa Arinda.

Setelah melihat penelitian terdahulu, teridentifikasi adanya *evidencegap*, yang ditandai dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomiterhadap peningkatan *Non-Performing Finance*. Inkonsistensi hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan metode analisis yang digunakan, perbedaan populasi yang diteliti, dan perbedaan ukuran sampel. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan populasi dan sampel yang lebih beragam untuk

mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terbaru. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis bagaimana pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap peningkatan *Non-Performing Finance*, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi celah pengetahuan yang ada. Setelah melihat penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap peningkatan *Non-Performing Finance*, sehingga penelitian dengan topik ini masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan *Non-Performing Finance* Terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah BI Rate berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan *Non Performing Finance*?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan *Non Performing Finance*?
3. Apakah BI Rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan *Non Performing Finance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah BI Rate memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan *Non Performing Finance*.
2. Untuk Menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan *Non Performing Finance*.
3. Untuk menganalisis Apakah BI Rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan *Non Performing Finance*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya bidang ekonomi islam mengenai pengaruh BIRate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap peningkatan *Non-Performing Finance* Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini bisa menambah wawasan dalam hal kualitas penerapan *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Bank Indonesia

Dapat memberikan masukan bagi Bank Indonesia Untuk Meningkatkan kualitas penerapan *Non-Performing Finance* untuk menunjang usahanya.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kualitas *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah sehingga bagi investor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih investasi yang baik dan bertanggung jawab.

d. Bagi penelitian lanjutan

Sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih investasi yang baik dan bertanggung jawab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengidentifikasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait permasalahan yang akan diteliti penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan ada kaitannya dengan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari tahun (2019) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2013-2016”, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio *Non-Performing loan* (Y), dan variabel suku bunga (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio non performing loan (Y), dan variabel (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio *Non-Performing loan* (Y).¹⁶

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu ada pada variabel independenya.

¹⁶ Sri Muljaningsih & Riska Dwi Wulandari, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan *Gross Domestic Product*(GDP) Terhadap Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2013-2016”, *Jurnal of economics*, Volume 3 No 2, (Oktober 2019), 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Sucipto tahun (2020) dalam judul “Pengaruh Suku Bunga Acuan BI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap *Non-Performing Loan* Sektor Usaha yang Di biayai Bank Umum Konvensional di Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga (X1) dan variabel inflasi (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non-Performing loan* (Y), sedangkan variabel nilai tukar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Non-Performing loan* (Y) sector usaha yang dibiayai bank umum konvensional di Indonesia.¹⁷

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan tehnik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu ada pada sampel penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arsyad dan Sitti Hartati Haeruddin tahun (2020) dalam judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan *Non-Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga (X1) dan variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit (Y), sedangkan variabel *non performing loan*

¹⁷ Andy Sucipto, “Pengaruh suku bunga Acuan BI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap *Non Performing Loan* Sektor Usaha yang Dibiayai Bank Umum Konvensional di Indonesia”, Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan , Volume 5 No 6, (November 2021), 4.

berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit (Y). Sedangkan jalur kedua ditemukan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, non performing loan dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.¹⁸

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah ada pada hasilnya yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Dalimunthe dan Viola Syukrina tahun (2023) dalam judul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* Pada BPR Cabang Batam” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) dan variabel kurs (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) sedangkan variabel suku bunga (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *non performing loan* (Y).¹⁹

¹⁸ Muhammad Arsyad & Sitti Hartati Haeruddin “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Of Management*, Volume 5 No 3, (2022), 12.

¹⁹ Nurhidayah Dalimunthe dan Viola Syukrina “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* Pada BPR Cabang Batam”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Tahun (2023), 409.

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independenya ada yang sama dan metode yang dilakukan juga sama, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu hanya meneliti terkait inflasi kurs dan pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian ini meneliti bi rate dan pertumbuhan ekonomi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Jamaluddin tahun (2022) dalam judul “Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *Non Performing Finance* (Y) sedangkan variabel BI Rate (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Finance*.²⁰

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel dependenya ada yang sama, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah ada pada periode tahun yang diteliti dan pada variabel pertumbuhan ekonomi tidak diteliti dalam penelitian terdahulu.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Arinda dan Iwan Setiawan dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi, BI Rate memiliki pengaruh yang

²⁰ Dede Jamaluddin, “Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”, Jurnal EMBA, Volume 5 No 2 (June 2022), 12.

signifikan terhadap variabel *Non Performing Fiannce* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.²¹

Persamaan penelitian ini ialah teknik pengumpulan datanya dan variabel dependennya yang sama, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah ada pada variabel independennya yang berbeda.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wandira dengan judul “Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbank Syariah Periode 2018-2021” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel bi rate tidak berpengaruh terhadap variabel bagi hasil sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap bagi hasil.²²

Persamaan penelitian ini ialah ada pada periode tahun yang diteliti dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dan variabel dependennya yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengemukakan Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha

²¹ Nisa Arinda, Iwan Setiawan “ Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” *Jurnal Of Applied Islamic Economics and Finance*, Volume 2 No 3 (June 2022), 8.

²² Wandira “Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2018-2021” *Jurnal Of Sharia Economic And Bussines*, Vol 2 No 2, (2023), 3.

syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²³

Awalnya, keberadaan bank syariah belum mendapat perhatian dari masyarakat dibandingkan dengan bank konvensional yang telah ada. Landasan hukum bank dengan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”. Hal ini tercermin dari UU Nomor 7 Tahun 1992 dimana pembahasan bank dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu.

Perkembangan bank syariah pada era reformasi ditandai dengan disahkannya UU nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur dengan rinci landasan hukum, serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh bank syariah. UU tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

b. Larangan dalam Bank Syariah

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan Islam, di antaranya:

a). Larangan Riba

Bank Syariah beroperasi tidak berdasarkan Bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh Bank Konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas dilarang dalam Al-Qur'an, yang dimaksud riba dalam Qur'an adalah setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu pengganti transaksi atau penyeimbang yang dibenarkan oleh syariah.²⁴ Alternatif yang ditawarkan oleh islam sebagai pengganti riba yang utama adalah praktik bagi hasil, ketika

²³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/2008 tentang Bank Syariah, 1.

²⁴ Ipandang & Andi Askar, “Konsep Riba Dalam Fiqih Dalam Al-qur'an”, *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Volume 19 No 2, (Desember 2020), 5.

peminjam dan peminjam berbagi resiko dan keuntungan dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Tabel 2.1
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada saat akad	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dilakukan pada waktu akad.
2. Besarnya dana dinyatakan dalam bentuk prosentase	2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan.
3. Bunga dapat mengambang/ variabel	3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yang diperjanjikan.	4. Bagi hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan berlipat ganda.	5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan keuntungan
6. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan berlipat ganda.	6. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: Lukmanul Hakim dalam buku Manajemen Perbankan Syariah

b). Larangan maysir

Maysir adalah transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Identik dengan kata maisir adalah qimar, menurut Muhammad ayyub, baik maisir maupun qimar dimaksudkan sebagai permainan untung-untungan. Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan maysir adalah perjudian, secara harfiah maysir adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja.²⁵

²⁵ Diana Izza, "Transaksi Terlarang Dalam Ekonomi Islam" Jurnal Keadaban, Volume 3 No 2, (2021), 3.

c). Larangan gharar

Gharar secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, resiko, dan sebagainya. Dalam islam gharar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan ketidak jelasan atau penipuan. Adi Warman Karim berpendapat gharar bersumber dari persoalan ketidak samaan pada informasi para pihak-pihak yang bertransaksi, sehingga melahirkan ketidak pastian yang diciptakan oleh kekurangan informasi atau tidak adanya control dalam bertransaksi.

Berdasarkan undang-undang No 21 Tahun 2008 perbankan syariah telah menetapkan dua jenis bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian.

1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah islam, seperti yang diatur oleh Al-qur'an dan hadist. Perbankan syariah ini terbentuk dari larangan islam untuk memungut dan meminjam berdasarkan bunga yang termasuk dalam riba dan investasi untuk usaha yang dikategorikan haram.²⁷

²⁶ Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Era Digital: Konsep dan Penerapan di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 2.

²⁷ Setia Budi Wilarjo, "Pengertian Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Value Added*, Volume 2 No 1, (September 2023), 6.

Ahmadiano berpendapat Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang menjalankan kegiatan usaha bank secara keseluruhan, termasuk terlibat dalam kegiatan usaha bank secara keseluruhan.²⁸ Seperti halnya bank umum konvensional BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara (dalam negara).²⁹

Kegiatan Bank Umum Syariah Meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau ekuivalenya, berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

²⁸ Ahmadiano, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2021), 2.

²⁹Sumi A, Simanjorang, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Volume 11 No2, (September 2021), 4.

3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad Mudharabah, Akad Musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan syariat islam.
5. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bitamlikah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
6. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
7. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank Indonesia.
8. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah.
9. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah.³⁰

2. BI RATE

Siamat Dahlan berpendapat bahwa bi rate merupakan tren arah kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang disampaikan secara umum,

³⁰ M. Nasyah Agus Saputra, "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah di Indonesia", Volume 4 No 1, (2019), 3.

Dewan Gubernur BI akan mengumumkan besaran BI Rate dalam setiap bulannya.³¹

Kasmir berpendapat Bi Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur 1bulanan dan diimplementasikan pada oprasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan kebijakan moneter. Sasaran oprasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank . pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkn pula factor-faktor lain dalam perekonomian. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan Bi Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.³²

Salah satu indikator yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil perbankan syariah yaitu suku bunga dimana suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi standar dalam penentuan bagi hasil Perbankan Syariah dan nilai tukar menjadi arahan suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia berkaitan dengan bi rate dipengaruhi oleh keadaan keuangan dan jumlah uang yang beredar.³³

³¹ Siamat Dahlan, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan dan Perbankan, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 139.

³² Sawaldjo Puspoprano, Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, (Jakarta ; Konsep, Teori dan Realita, 2004), 69.

³³ Wandira “Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2018-2021” ,*Jurnal Of Sharia Economic And Bussines*, Vol 2 No 2, (2023), 3.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa BI rate merupakan ukuran harga sumber daya yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur, serta merupakan bagian laba yang diberikan oleh bank kepada nasabah berdasarkan suatu prinsip kesepakatan, biasanya terkait dengan penjualan atau pembelian produk bank.

Perhitungan BI Rate menggunakan rumus berikut:

$$\text{BI Rate bulanan} = \frac{\text{BI Rate 12 bulan}}{12}$$

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang diproduksi oleh masyarakat dapat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Sehingga suatu pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses naiknya kapasitas produksi disuatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Investasi juga akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan sekarang ini berkembang sangat pesat. Di samping itu jumlah tenaga kerja yang terus bertambah juga sebagai perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan juga dapat menambah keterampilan mereka.³⁴

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara

³⁴Sadono Sukirno, Makroekonomi, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2016), 38.

dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu.³⁵

Indikator utama yang paling sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai total produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, kita membandingkan PDB pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Hal ini ditandai dengan kenaikan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika ada peningkatan dalam kapasitas produksi, yang dapat dicapai melalui investasi dalam modal fisik, pengembangan teknologi, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk.

Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi menggunakan Rumus berikut:

Tingkat Pertumbuhan PDB Riil = [(PDB Riil Tahun Berjalan - PDB Riil Tahun Sebelumnya)] x 100%

4. Non-Performing Finance

Menurut Karim *Non-Performing Finance* merupakan resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Di dalam bank syariah, resiko pembiayaan mencakup

³⁵ Anita Latuheru dan Oni Gobay "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jayapura", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 16 No 1, (Desember 2024), 3.

resiko yang terkait dengan produk dan resiko yang terkait dengan pembiayaan korporasi.³⁶

Menurut Denda *Non-Performing Finance* merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga/imbal hasil yang telah disepakati.³⁷

Menurut Veithzal Rivai dan Riffki Ismail *Non-Performing Finance* secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.³⁸

NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat resiko bank syariah terjadinya kegagalan dalam penyaluran pembiayaan. Rendahnya rasio NPF akan menguntungkan pada kesehatan rasio tersebut. Sebaliknya semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin besar pula tingkat kerugian yang dialami bank. Maka dari itu penting dari bank syariah untuk meminimalkan rasio ini untuk dapat memperoleh profitabilitas bank syariah yang lebih maksimal. Bank syariah yang memiliki rasio NPF yang tinggi maka cenderung dapat dikatakan kurang efektif

³⁶ Mahmudatus Sa'diyah, "Strategi Penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT", Volume 2, (2019), 4.

³⁷ Laelatul Hasanah & Safwira Guna Putra, "Non Performing Financing Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Strategi Menghadapinya, Jurnal Perbankan Syariah, Volume 1 No 1, (Agustus 2022), 4.

³⁸ Mellyan, Rosi Jaleka & Putri Agus Silvia, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Pada PT.Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya", Jurnal On Islamic Studies, (2021), 1.

dan efisien. Dan begitupun juga sebaliknya jika suatu bank memiliki rasio NPF yang rendah maka cenderung dikatakan efisien.³⁹

Menurut Hartono resiko pada pembiayaan bank syariah seringkali terjadi dikarenakan manajemen dan upaya pencegahan pada bank syariah tersebut dianggap masih cenderung lemah dan juga belum sepenuhnya tersusun secara sistematis. Sehingga melalui NPF yang kemudian disajikan dapat menjadi sebuah tolak ukur bagi para informan untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi terkait performa bank syariah dalam upaya mengantisipasi resiko yang ada, dan melihat manajemen dari prosedur yang digunakan dalam penanganan sebuah resiko.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) merupakan suatu kondisi di mana debitur gagal memenuhi kewajiban pembayarannya, sehingga menimbulkan risiko kerugian bagi lembaga pemberi pinjaman. Baik dalam perbankan konvensional maupun syariah, NPF menjadi perhatian utama karena dapat mengancam stabilitas keuangan lembaga. Risiko NPF dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, karakteristik debitur, serta jenis produk pembiayaan

Perhitungan NPF menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

³⁹ Edi Supriant, Hendry Setiawan & Dedi Rusdi, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Wahana Riset Akuntansi, No 2, (Desember 2020), 144.

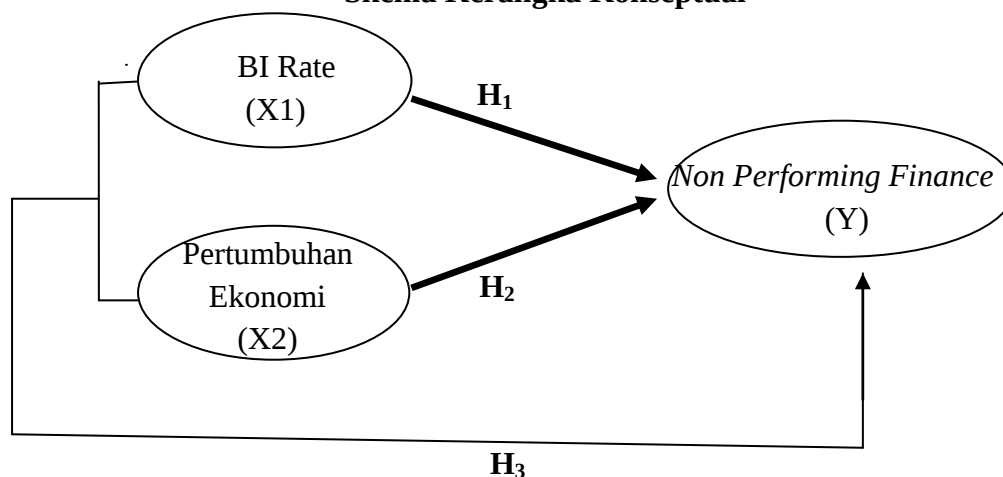
⁴⁰ Doni Yusuf Badaskara & Rohmadi, “Analisis Faktor-faktor Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perbankan di Indonesia Tahun 2020-2022”, Jurnal Of Islamic & Business, No 1, (Desember 2023), 36.

C. Kerangka Pikir

Lijak Potak Sinambela mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁴¹ Dalam konteks penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah birate (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2), sedangkan variabel dependen ialah *Non Performing Finance* (Y). kerangka pemikiran digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga memudahkan dalam menetapkan arah penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



Keterangan :

→ : menunjukkan pengaruh

⁴¹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, kebijakan publik, Ekonomi, Sosial, Komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 55.

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

H1 : hubungan antara bi rate dan *non performing finance*

H2 : hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan *non performing finance*

H3 : pengaruh secara simultan bi rate dan pertumbuhan ekonomi terhadap *non performing finance*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya.⁴² Dengan hipotesis penelitian lebih jelas arah pengujiannya. Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan kemudian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomiterhadap *Non Performing Finance*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: BI Rate berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Finance* (NPF)

H2 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Finance*

⁴² Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*,(Yogyakarta: Ekonomia, 2006), 89

⁴³ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), 55.

H3: BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Non Performing Finance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.⁴⁴

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan rasio keuangan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh laman resmi masing-masing Bank Umum Syariah, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, varibel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.⁴⁵ Pada umumnya variabel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu variabel dependen (terikat)

⁴⁴M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, Siti Afifah,” *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*”, *Journal Education*, volume 1, No. 2 (2022), 2.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

dan variabel independen (bebas). Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel independen (X1) penelitian ini yaitu BI Rate. BIRate merupakan yang menunjukkan tren arah kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang disampaikan secara umum, Dewan Gubernur BI akan mengumumkan besaran BI rate dalam setiap rapat bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity managemen*) di pasar uang untuk mencapai sasaran oprasional kebijakan moneter.⁴⁶
2. Variabel independen (X2) penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi di mana perekonomian suatu negara mengalami peningkatan dalam kapasitas produksinya. Artinya, negara tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya.⁴⁷
3. Variabel dependen (Y) penelitian ini yaitu *Non Performing Finance*. *Non-Performing Finance* merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga/imbal hasil yang telah disepakati.⁴⁸

⁴⁶ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 139.

⁴⁷ Halimy Widya dan Syafri “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Tri Sakti*, Vol 3 No 2 (Oktober 2023), 2.

⁴⁸ Laelatul Hasanah & Safwira Guna Putra, “*Non Perfoming Financing Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Strategi Menghadapiny*”, *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1 No 1, (Agustus 2022), 4.

Perhitungan NPF menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024.

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

NO	Bank Umum Syariah di indonesia
1	PT.Bank Syariah Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BTPN Syariah
4	PT. BCA Syariah
5	PT. Panin Dubai Syariah, Tbk
6	PT. Bank CIMB Niaga Syariah
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Aladin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Nano Syariah
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

12	PT. Bank Riau Kepri Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Lap Keuangan, Per Sep 2023

2. Sampel

Menurut Wiratna Sujarweni Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu *nonprobabilitysampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberipeluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁵⁰Data yang diambil dalam penelitian ini periode tahun 2018-2022. Bank yang berpartisipasi dalam riset ini, dalam kondisi tertentu, bisa memberikan data yang diminta. Persyaratan yang relevan antara lain:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK)
- b. Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun
- c. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tiap tahunnya

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) namun 2 diantaranya yaitu Bank Nano Syariah dan Bank Aladin Syariah tidak mempublikasikan laporan

⁵⁰ Wiratna Sujardewi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2023),65.

keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dihasilkan 7 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank yang dijadikan sampel
1	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk'
2	PT. Bank Dubai Syariah
3	PT. Bank BTPN Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Muamalat Syariah
6	PT. BCA Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laman resmi masing-masing Bank Umum Syariah, artikel jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2018 sampai dengan 2022 dipandang cukup mewakili data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵¹ Penelitian ini

⁵¹ Muhammad Afif, "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan", Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis, Volume 1 Nomor 2 (Februari 2019), 4.

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 (Lima) tahun berturut-turut dari periode tahun 2018 sampai tahun 2022. Sumber data yang digunakan ini didapatkan melalui penelusuran dari media internet yaitu website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id, untuk mencari NPF, website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mencari BI Rate dan website resmi badan pusat statistik <https://www.bps.go.id/id>. untuk mencari pertumbuhan ekonomi. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi tentang laporan keuangan bank serta data-data lain yang ada dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan penelitian dalam mempelajari dokumen yang ada dalam bank.

G. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Model analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependennya (terikat).⁵² Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan

⁵² Harsiti & Zaenal Muttaqin, “Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet” Jurnal Sistem Informasi, Volume 9 Nomor 1 (Maret 2022), 2.

untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Non Performing Finance Bank Umum Syariah* periode 2018-2022. Dalam melakukan analisis regresi sederhana, penelitian ini menggunakan pengujian sebagai berikut.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi Ordinal Least Squares (OLS).⁵³

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.⁵⁴ Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot* dan juga grafik histogram. Jika suatu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal dan sebaliknya. Kedua dapat dilakukan dengan uji statistic. Apabila nilai *Asymp.Sig* pada tabel *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.⁵⁵

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

⁵³ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawati, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 137.

⁵⁴ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 81.

⁵⁵ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 160.

Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot dimana Y SRESID dan X-ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah model regresi linear dengan satu variabel kontinu beserta k (dua atau lebih) variabel independen. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda. Adapun rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Non Performing Finance*

X₁ : BI Rate

X₂ : Pertumbuhan Ekonomi

b₁b₂ : Koefisien regresi

a : Konstanta

e : *Error*

⁵⁶ Muhammad Jusmansyah "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonometrika dan Manajemen*, No 2, (Oktober 2020), 187.

I. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Menurut mulyono, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel independen. Menurut Ghozali, uji t statistika pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara persial dalam menerangkan variabel independen.

1.) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

2.) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t tabel

1.) Jika t tabel $> t$ hitung maka H_0 diterima

2.) Jika t tabel $< t$ hitung maka H_0 ditolak

Terdapat rumus T hitung sebagai berikut:

Koefisien regresi dikatakan signifikan apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang dimana nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka dengan itu H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. Tetapi apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai propabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_1 di terima.

2. Uji secara simultan (Uji Statistik F)

Uji f itu dikenal dengan uji simultan yaitu uji di lakukan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independen (secara simultan) terhadap variabel dependen. Sehingga akan diketahui apakah model regresi yang telah dibuat baik/signifikan. Syarat sebuah model dikatakan memenuhi uji f yaitu:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$, maka model dapat dikatakan signifikan berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka model dapat dikatakan tidak signifikan berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen (terikat).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah berapa besar pengaruh kemampuan seluruh variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) dimana hal ini adalah mengukur keselarasan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel terikat.⁵⁷ Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelas

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 54.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam membantu sistem perekonomian dalam negeri khususnya bidang keuangan, pemerintah menyediakan perbankan sebagai solusi diantaranya. Lembaga keuangan perbankan mengalami perkembangan hingga didirikannya lembaga perbankan syariah. Lembaga syariah ini memiliki peran dalam melaksanakan kegiatan perekonomian berbasis islam dan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lembaga syariah yang berperan terbesar adalah Bank Umum Syariah (BUS).

Objek digunakan merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh pihak bank. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 7 sampel dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Berikut ini merupakan profil bank umum syariah (BUS) yang memenuhi kriteria peneliti.

1. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk'

Bank Syariah Indonesia adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadilakhir 1442 H. Bank ini

merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank Bni Syariah, dan Bank Syariah. Bank ini pun menjadi bank Syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan mayoritas sahamnya dipegang oleh Bank Mandiri, sehingga bank ini dianggap sebagai bagian dari Mandiri Group.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.⁵⁸

2. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk,

Bank Panin Dubai Syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang didirikan pada tanggal 8 Januari 1972 Undang-Undang Perseroan Terbatas No.12 dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang. Sejak awal, bank ini bernama PT Bank Pasar Berudara Djaja. Pada tanggal 8 Januari 1990, PT Bank Pasar Berudara Djaja berubah nama menjadi PT Bank Ber Saudara Djaja, sesuai dengan Risalah Rapat No. 25, ditulis oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang.

Selanjutnya pada tanggal 19 Juni 2013, PT bank Panin Syariah berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 diedit oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini disebabkan adanya perubahan status persero menjadi perseroan terbuka. Akhirnya pada tanggal 19 April 2016, PT Bank Panin Syariah Tbk berubah nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berdasarkan Undang-Undang Keputusan RUPS Luar Biasa no. 54, ditulis oleh Fathia Helmi, Notaris di Jakarta. Perubahan ini

⁵⁸ Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Unes Law Review*, Volume 2 No 3, (Maret 2020), 5.

disebabkan penggabungan Dubai Islamic Bank PJSC menjadi salah satu pemegang saham pengendali bank tersebut.⁵⁹

3. PT. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah adalah anak usaha BTPN yang bergerak di bidang perbankan syariah. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 23 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 41 kantor fungsional operasional, 3 kantor fungsional non operasional, 26 layanan syariah bank, dan 9 ATM yang tersebar diseluruh Indonesia.

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk” di 2020, sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi nasabah inklusi, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan.⁶⁰

4. PT. Bank Mega Syariah

Berdirinya Bank Syariah berawal pada tahun 1990 dengan nama PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) dan kemudian pada 2001 diakuisisi oleh PT. Mega Corpora dan PT. Para Investasi yang kemudian diubahnya kegiatan perbankan menjadi bank umum syariah pada tahun 2004. Setelahnya pada tahun 2008 Bank

⁵⁹Ayu Setianingsih dan Ida Haryanti, “Ada Apa Dengan Kinerja Bank Panin Dubai Syariah”, *jurnal Perbank dan Keuangan*, Volume 1 No 2 (Agustus 2020), 4.

Mega Syariah dapat beroperasi sebagai bank devisa yang merupakan kegiatan transaksi perdagangan internasional dan transaksi devisa.

Bank Mega Syariah diberikan izin oleh Kementrian Agama sebagai perbankan yang menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) pada tahun 2009 hal ini menjadikan Bank Mega Syariah menjadikan perbankan yang dibutuhkan masyarakat islam di Indonesia. Sehingga pada tahun 2018 Bank Mega Syariah diberikan amanah oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai bank penerima, penempatan dan mitra investasi serta menjadi patner penanggung jawab pengelolaan dana haji Indonesia.⁶¹

5. PT. Bank Muamalat Syariah

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di indonesia pada tanggal 1 november 1991, didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan oleh pengusaha Muslim serta pemerintah Republik Indonesia. Resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank Muamalat Indonesia telah mengganti nama logonya untuk lebih meningkatkan citranya sebagai bank syariah modern dan profesional. Bank Muamalat juga terus menorehkan berbagai prestasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank Muamalat bekeja sama dengan banyak cabangnya dalam memberikan layanan terbaik, yaitu Aljarah Indonesia

⁶¹Tjahja Gunawan diredja. Chairul Tanjung, Sejarah Bank Mega Syariah, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012), 14.

Finance (ALIF) yang menyediakan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang menyediakan layanan dana Pensiun Lembaga Keuangan dan Baitulmaal Muamalat yang memberikaan layanan zakat, menyalurkan dana, infaqdan sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia telah bertransformasi menjadi entitas yang lebih baik dan mencapai pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terfokus, Bank Muamalat akan terus maju untuk mewujudkan visinya.⁶²

6. PT. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah adalah konversi akuisisi PT. Bank Utama International Bank (Bank UIB) oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2009. Perubahan kegiatan perbankan konvensional pada bank ini menjadi bank umum syariah disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2010 dengan surat keputusan nomor 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada 2 maret dan kegiatan Bank BCA Syariah berlangsung mulai pada 5 april 2010.

Memiliki visi dan misi dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang andal dan sejahtera dengan menerapkan program sosial kepada masyarakat. Pada saat ini Bank BCA Syariah menempati kantor pusat yang bertempat pada Jl. Jatinegara Timur, kota Jakarta Timur dan telah memiliki lebih 68 (enam puluh

⁶² Muhammad Dasril dan Abdul Hanif, “Administrasi Investasi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang palu Sulawesi Tengah”, *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 5 No 4, (April 2022), 3.

delapan) kantor yang tersebar diseluruh Indonesia didalamnya terdapat kantor cabang, kantor cabang pembantu serta mikro bina usaha rakyat.⁶³

7. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank ini merupakan salah satu bank umum milik pemerintah daerah khususnya yaitu Daerah Jawa Barat dan Banten dan merupakan Bank Pembangunan Daerah (PD) yang memiliki sistem perbankan konvensional dan syariah. Bank Jabar Banten sendiri pertama kali berdiri pada tahun 1961 dengan keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat pada tahun 1961 Nomor 7/GKDH/BPD/61. Dan pada tahun 1998 bank mengubah status bentuk hukum yang berawal perusahaan daerah (PD) menjadi perseroan terbatas (PT). Kemudian mengalami kemajuan hingga terbentuknya PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2000 dengan izin dari Bank Indonesia dengan surat No. 2/18/DpG/DPIP.

Pada tahun 2010 atas dasar kegiatan perbankan yang baik PT. Bank Jabar Banten Syariah menempati kantor yang berpusat pada Jl. Braga, Kota Bandung diubah dari unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS), sehingga saat ini bank Jabar Banten Syariah telah memiliki kurang lebih 63 kantor dan jaringan tunai mandiri (ATM) yang tersebar diseluruh Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Dimana Bank Jabar Banten Syariah Bank Jabar Banten Syariah memiliki visi untuk menjadi 5 (lima) Bank Syariah terbesar Indonesia yang bekinerja baik serta menjadi solusi keuangan masyarakat dengan misi melakukan pelayanan kualitas prima, memberikan nilai optimal bagi

⁶³Putu Tirta Aditya dan Wahyu Andriani, "Analisis Manajemen Startejik Pt Bank Bca Syariah", Volume 3 No 1, (Juni 2023), 3.

stakeholder dan mendukung pertumbuhan ekonomidaerah termasuk usaha kecil dan menengah.⁶⁴

2. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi, variabel dependen yaitu *Non Performing Finance* (NPF). Statistik data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berikut hasil pengolahan statistik dari masing-masing variabel:

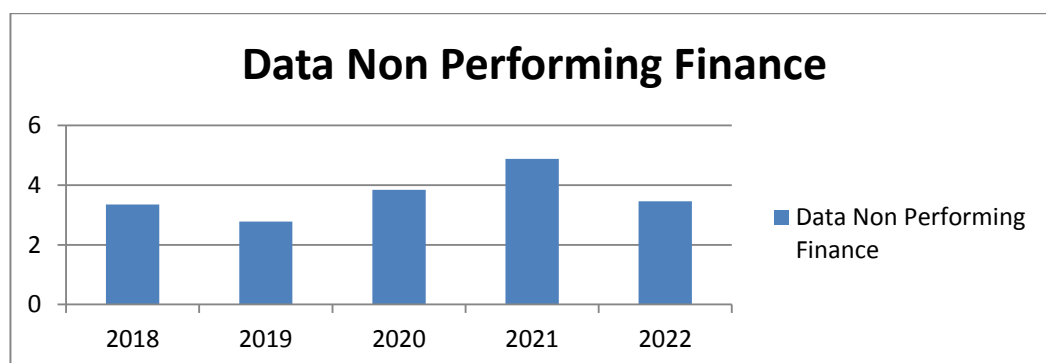
1. *Non Performing Finance* (NPF)

Tabel 4.1

Data Non Performing Finance Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Periode	Non Performing Finance (NPF)
2018	3,35 Rp
2019	2,78 Rp
2020	3,84 Rp
2021	4,88 Rp
2022	3,46 Rp

Gambar 4.2 Data Non Performing Finance periode 2018-2023



⁶⁴ Salsabila Hermawan dan Muhammad Burhamuddin, “Penerapan akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Maslaha Bank Jabar Banten Syariah Kabupaten Subang”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 4 No 2, (2024), 5.

Pada data NPF bank umum syariah periode 2018-2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. NPF merupakan indikator kualitas aset yang menunjukkan proporsi pembiayaan yang tidak lancar atau berpotensi menjadi kerugian. Fluktuasi NPF ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta strategi bisnis masing-masing bank.

Secara umum, NPF bank umum syariah cenderung mengalami peningkatan pada tahun-tahun tertentu, terutama pada saat terjadi krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kredit macet pada sektor perbankan syariah. Namun, beberapa bank berhasil menjaga NPF tetap rendah, menunjukkan kualitas aset yang baik dan kemampuan dalam mengelola risiko kredit.

Perbandingan NPF antar bank menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang cukup signifikan. Beberapa bank memiliki NPF yang relatif stabil, sementara bank lainnya mengalami peningkatan NPF yang cukup tajam. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti profil nasabah, jenis pembiayaan yang disalurkan, serta kualitas manajemen risiko.

Secara keseluruhan, data NPF ini mengindikasikan bahwa kualitas aset bank-bank syariah masih perlu terus ditingkatkan. Meskipun demikian, secara umum industri perbankan syariah telah menunjukkan ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan.

2. BI Rate

Tabel 4.2

Data BI Rate Periode 2018-2022

Periode	BI Rate
2018	5,1 %
2019	5,6 %
2020	4,2 %
2021	3,5 %
2022	4 %

Sumber: Bank Indonesia

Data BI Rate tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, BI Rate berada di level 5,1%. Angka ini kemudian naik menjadi 5,6% pada tahun 2019, mengindikasikan bahwa Bank Indonesia (BI) berupaya mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Namun, seiring dengan ketidakpastian global yang meningkat, khususnya akibat pandemi COVID-19, BI memutuskan untuk menurunkan BI Rate pada tahun 2020 menjadi 4,2%. Penurunan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang terkontraksi akibat pandemi. Meskipun demikian, BI secara bertahap mulai menaikkan kembali BI Rate pada tahun 2021 menjadi 3,5% dan kemudian menjadi 4% pada tahun 2022. Kenaikan ini sejalan dengan upaya BI untuk mengantisipasi peningkatan inflasi dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Secara keseluruhan, kebijakan moneter yang tercermin dalam fluktuasi BI Rate ini menunjukkan bahwa BI secara aktif merespon perkembangan ekonomi domestik dan global. Penyesuaian BI Rate dilakukan dengan tujuan untuk

menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

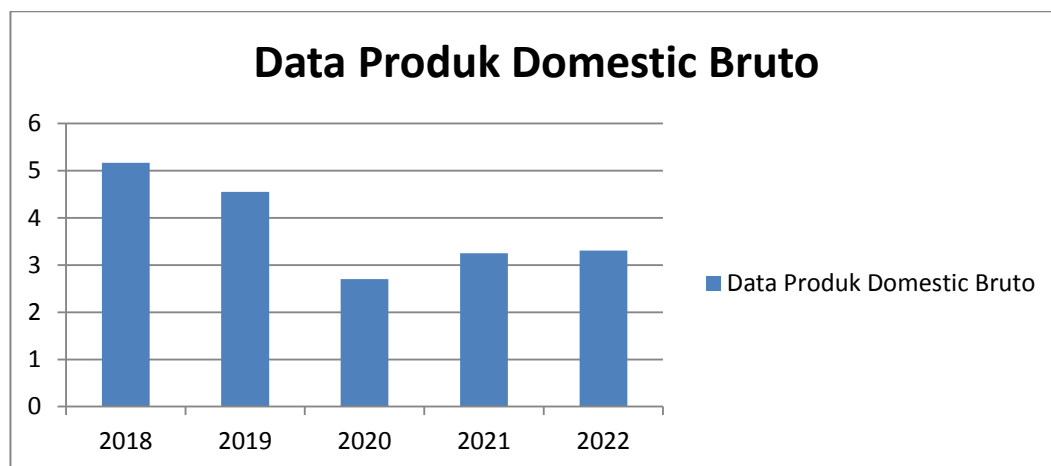
3. Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.3
Data Pertumbuhan Ekonomi periode 2018-2022

Periode	Pertumbuhan Ekonomi
2018	5,17 %
2019	4,55 %
2020	2,7 %
2021	3,75 %
2022	3,31 %

Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4.2
Data Perumbuhan Ekonomi



Data pertumbuhan ekonomi tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 5,17%. Namun, pertumbuhan ini melambat pada tahun 2019 menjadi 4,55%. Kondisi ekonomi semakin tertekan pada tahun 2020 dengan pertumbuhan hanya 2,7%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-

19 yang melanda dunia. Meski demikian, ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan mencapai 3,75%. Namun, laju pemulihan ini sedikit melambat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 3,31%.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa ekonomi Indonesia mengalami tantangan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Meskipun demikian, upaya pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi telah menunjukkan hasil yang positif

3. Uji Asumsi Klasik

Uji dilakukan guna membuktikan bahwa penelitian regresi linear sederhana yang dilakukan bersifat signifikansi. Analisis yang dilakukan dengan media alat SPSS dengan mendapatkan hasil uji asumsi klasik, yaitu uji Normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan rincian sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41366396
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.071
Test Statistic		.104
Asymp. Sig.9 (2-tailed) ^c		.200 ^{c,d}

Sumber: *Ouput* SPSS yang diolah

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dapat dikatakan jika variabel pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi berganda ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel dependen. Apabila salah satu variabel prediktor dalam suatu model regresi mempunyai hubungan linear atau hubungan signifikan dengan variabel prediktor lainnya, maka hal ini disebut kolinearitas.

Pengambilan keputusan berdasarkan uji multikolinearitas dengan uji VIF. Cara ini sangat mudah, hanya melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Gejala multikolinearitas muncul apabila

nilai VIF lebih besar dari 10. Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.692	.290		23.106	.000		
	BI Rate	1.027	.095	1.241	10.758	.000	.424	2.357
	Pertumbuhan Ekonomi	.424	.092	.534	4.628	.000	.424	2.357

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel bi rate adalah 0,424 dan pertumbuhan ekonomi 0,424. Sedangkan untuk nilai VIF bi rate adalah 2,357 dan pertumbuhan ekonomi adalah 2,357. Nilai toleransi semua independen lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mode regresi penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat atau tidaknya kasus heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5**Uji Heteroskedastisitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-106.251	43.297		-2.454	.020
BI Rate	31.582	14.266	.520	2.214	.034
Pertumbuhan Ekonomi	-1.360	13.708	-.023	-.099	.922

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi bi rate dan pertumbuhan ekonomi, memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang dimana bi rate memiliki nilai signifikansi $0,34 > 0,05$ dan pertumbuhan ekonomi $0,922 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah model regresi yang digunakan pada penelitian dengan jumlah variabel bebas lebih dari satu. Regresi linear berganda juga dapat menunjukkan bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu dua variabel independen (bi rate dan perkembangan ekonomi) dan satu variabel dependen (non performing finance). Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.692	.290		.000
	BI Rate	1.027	.095	1.241	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.424	.092	.534	.000

a. Dependent Variable: NPF

Hasil output SPSS pada Unstandardized Coefisients kolom B pada constant (a) adalah 6.692 skor bi rate (b) adalah 1.027 skor pertumbuhan ekonomi (b) adalah 0,424. Maka dari data tersebut, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 6.692 + 1.027X_1 + 0,424X_2 + e$$

Dari persamaan diatas nilai koefisien biaya penitipan dan kualitas pelayanan bernilai positif. Dari hasil persamaan regresi di atas diketahui hasil dari penelitian sebagai berikut:

- 1). Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 6.692. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen meliputi variabel bi rate (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) bernilai nol, maka rata-rata *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 6.692 satuan.
- 2). Koefisien regresi bi rate sebesar 1.027 menjelaskan setiap adanya kenaikan satu-satuan pada bi rate maka akan dapat meningkatkan *non performing finance* sebesar 1.027, artinya terdapat pengaruh positif variabel bi rate terhadap *non performing finance*.
- 3). koefisien regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,424. Angka ini menunjukka bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *non performing finance*. Ini berarti jika setiap penigkatan *Non Performing Finance* akan mengalami penurunan sebesar 0,424%. Sebaliknya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka *non performing finance*

akan mengalami peningkatan sebesar 0,424% dengan asumsi lain variabel dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji (T) Parsial

Pengujian dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai 5% atau 0,05. Uji t dilakukan dengan melihat tabel *coefficients*. Adapun tabel uji t sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Persial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.692	.290		.000
	BI Rate	1.027	.095	1.241	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.424	.092	.534	.000

a. Dependent Variable: NPF

Dari hasil uji t diatas menunjukkan hasil output nilai T_{hitung} variabel bi rate adalah jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka (H_0 ditolak dan H_1 diterima) dan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan nilai signifikansi $< 0,05$ (H_0 diterima H_1 ditolak) maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil dari nilai T_{hitung} bi rate X yaitu $10.758 > 2,03693$ dan T_{tabel} dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka (H_0 ditolak H_1 diterima)

Sedangkan hasil output dari pertumbuhan ekonomi (X2) nilai T_{hitung} $4.628 > 2,03693$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel bi rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel *non performing finance*.

b. Uji simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan untuk menguji model regresi pada penelitian apakah signifikan atau tidak signifikan adapun tingkat signifikan yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Adapun hasil pengujian dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Simulta F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.945	2	6.973	72.596	.000 ^b
	Residual	3.074	32	.096		
	Total	17.019	34			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate

Adapun hasil uji f pada penelitian ini yaitu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bi rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *non performing finance*.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah besar pengaruh kemampuan seluruh variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (tidak bebas) . dalam penelitian ini, koefisien determinasi dihitung menggunakan SPSS dan dapat dilihat pada tabel *model summery*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.808	.30992

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate

Nilai Adjusted R Square dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 0,808 atau sama dengan 80,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa bi rate dan pertumbuhan ekonomi (X) dapat menjelaskan variabel NPF (Y), sedangkan 10,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Bi Rate terhadap *Non Performing Finance*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa BI Rate memiliki pengaruh secara signifikan parsial terhadap *Non Performing Finance* (NPF). berdasarkan Hasil Uji T (parsial) dimana menghasilkan t hitung sebesar 10.758, jauh lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.03542 ($10.758 > 2,03693$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) jauh lebih kecil daripada nilai signifikansi alpha yang ditetapkan (0,05) ($0,001 < 0,05$).

Temuan signifikan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan pengaruh BI Rate terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022 dapat ditolak dan (H_1) diterima. Penolakan hipotesis nol ini secara statistik membuktikan

bahwa BI Rate memiliki pengaruh secara signifikan parsial terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Hal ini membuktikan bahwasanya ketika BI Rate acuan naik, secara umum bank-bank akan menaikkan BI Rate pinjaman mereka. Hal ini berarti bahwa debitur yang mengambil pinjaman, baik itu untuk membeli rumah (KPR), kendaraan, atau keperluan konsumtif lainnya, akan dihadapkan pada beban bunga yang lebih tinggi sehingga dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah

Penelitian ini menemukan keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam, Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari, M. Fadilla Fauzukhak dan Devita Sari, Abd Rizal dan T. Zulham, dan Irmayana

Pertama, Penelitian Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam mengungkapkan bahwa kenaikan BI Rate biasanya akan diikuti dengan kenaikan suku bunga pinjaman bank atau dalam syariah *profit sharing*, saat suku bunga pinjaman meningkat berarti biaya meminjam dana atau beban debitur akan semakin berat ditanggung oleh debitur dengan asumsi pendapatan debitur tetap maka resiko kredit bermasalah akan semakin meningkat.

Kedua, penelitian Sri Muljaningsih dan Anjur Perkasa Alam mengungkapkan bahwa Suku Bunga dapat mampu menekan nasabah yang meminjam dana ke bank, karena dengan suku bunga yang tinggi hanya nasabah yang mampu meminjam dan sanggup dengan suku bunga tersebut.

Ketiga Muhammad Arsyad dan Sitti Hartati Haeruddin mengungkapkan bahwa Kenaikan BI rate umumnya diimplementasikan untuk mengendalikan

inflasi. Namun, paradoksnya, ketika inflasi terjadi, beban nasabah bank umum syariah justru meningkat. Hal ini disebabkan oleh daya beli yang menurun akibat inflasi, sehingga nasabah semakin kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Kondisi ini berpotensi meningkatkan Non Performing Financing (NPF) atau kredit macet.

Keempat, Abd Rizal dan T. Zulham, dan Irmayana mengungkapkan bahwa naiknya suku bunga akan menyebabkan naiknya angka kredit di Indonesia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor perbankan. Kenaikan BI Rate umumnya akan meningkatkan beban debitur dan berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Selain itu, BI Rate yang tinggi juga dapat membuat nasabah menjadi lebih selektif dalam meminjam. Meskipun bank syariah menggunakan konsep bagi hasil, namun BI Rate masih menjadi acuan, sehingga kenaikan margin bagi hasil juga dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Arinda dan Iwan Setiawan dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” yang menyatakan bahwa saat BI Rate naik maka nisbah bagi hasil bank syariah akan mampu bersaing dengan tingkat bunga pinjaman bank konvensional yang meningkat. Artinya saat BI Rate naik akan diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit bank konvensional. Sedangkan margin atau nisbah bagi hasil bank syariah yang ditentukan oleh kapasitas usaha

atau laba/rugi debitur tidak bisa naik begitu saja, maka margin tersebut akan lebih bersaing terhadap suku bunga kredit bank.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap peningkatan *Non Performing Finance*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Finance* (NPF). Berdasarkan hasil uji T (parsial) dimana menghasilkan T hitung sebesar $4.628 > 2,03693$ jauh lebih besar dari pada nilai T tabel 2.03693 ($4.628 > 2,036930$). Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh $0,00$ jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha yang telah ditentukan ($0,00 < 0,05$).

Temuan signifikansi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah dapat ditolak dan (H_1) dapat diterima. Penolakan hipotesis nol ini secara statistik membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara statistik berpengaruh terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Ketika ekonomi sedang tumbuh, masyarakat cenderung lebih optimis dan berani mengambil pinjaman untuk berbagai keperluan, seperti membeli rumah, mobil, atau memulai bisnis. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu berkelanjutan dan merata jadi ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka nasabah yang mengambil pinjaman akan mendapatkan pendapatan yang lebih rendah, sehingga mereka akan kesulitan untuk melunasi utang dan Pertumbuhan ekonomi yang cepat seringkali diikuti

dengan kenaikan biaya hidup, seperti harga makanan dan transportasi. Hal ini mengurangi disposable income masyarakat, sehingga mereka memiliki lebih sedikit uang untuk membayar utang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Malfiandry dalam judul *Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* yang mengungkapkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi terjadi maka semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah di bank umum syariah dikarenakan pada saat kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan justru tidak menurunkan pembiayaan bermasalah, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan dari masyarakat yang dinilai sangat konsumtif jadi sebagian besar pendapatannya lebih diutamakan untuk kebutuhan konsumtifnya dari pada untuk membayar cicilan pinjaman ke perbankan. Tetapi ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan hal ini tentu juga menjelaskan kinerja kinerja para pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa yang mengalami peningkatan pula. Ketika pendapatan para pelaku ekonomi yang menjadi nasabah meningkat, maka kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya yakni mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank akan meningkat pula. Hal ini akan menyebabkan kemungkinan terjadinya resiko atas pembiayaan yang diberikan perbankan syariah akan berkurang dan dapat memicu menurunnya angka pembiayaan bermasalah.

3. Pengaruh BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel dari hasil uji f yang tertera, menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bi rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *non performing finance*.

Temuan signifikan ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis 3 yang menyatakan bahwa bi rate dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *non performing finance* terbukti, dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ria Nelta Febriyanti yang menyatakan bahwa jika bi rate dan pertumbuhan ekonomi naik akan memicu keinginan masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk tabungan dan deposito di bank syariah semakin besar karena dianggap lebih menguntungkan dan menjanjikan sehingga pembiayaan yang disalurkan meningkat, jika pembiayaan meningkat maka semakin terbuka peluang untuk terjadi pembiayaan bermasalah. Dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat *non performing finance* perbankan syariah terkena dampak karena adanya perubahan BI rate dan Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai Adjusted R Square menjelaskan, peran bi rate (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) dalam menjelaskan *non performing finance* (Y) pada bank umum syariah sebesar 0,808 atau 80,8 % sedangkan variabel lain yang menjelaskan diluar dari penelitian ini yaitu sebesar 10,2 %.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Variabel BI Rate (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Yang dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $10.758 > 2,03693$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka (maka H_0 di tolak dan H_1 diterima).
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan *Non Performing Finance* pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2018-2022 . Yang dapat dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4.628 > 2,03693$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (maka H_0 ditolak dan H_1 diterima).
3. Berdasarkan hasil pada variabel BI Rate (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap peningkatan *Non Performing Finance* (Y) pada Bank Umu Syariah Periode 2018-2022 yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah. Adapun nilai R Square sebesar 0,819 atau 81,9 %. Sementara sisanya (nilai residual) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,181 atau 18,1 % dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia perlu memperkuat pengawasan dan regulasi terhadap lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, karena sektor ini juga memiliki kontribusi signifikan terhadap NPF.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi pihak perbankan harus lebih selektif dan harus lebih hati-hati dalam memberikan pembiayaan terhadap masyarakat, dan mengawasinya secara ketat agar nasabah tidak bangkrut usahanya dan mampu membayar yang di pinjamkan. Perbankan harus bisa lebih membuat strategi yang sebaik baiknya agar tidak bermasalah lagi.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya mengurangi risiko NPF.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, diharapkan menambah variabel lain serta menggunakan banyak sampel dan diharapkan dapat mengkaji data dengan periode yang lebih lama agar data yang dihasilkn bisa lebih baik dan akurat..

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir Amo, N. H. (2020). Bukti Empiris Mengenai Dampak Kebijakan Moneter Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Radanfatah* , 3.
- Abdullah, S. W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Motivasi Menghindari Riba (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Univesitas Mulawarman). 4.
- Abdurahim, R. Y. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agustin, H. (2021). Teori Perbankan Syariah. *Perbankan Syariah* , 2.
- Alam, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Syntax Admiration* , 1.
- Andriani, P. T. (2023). Analisis Manajemen Stratejik Pt Bank Bca Syariah. 3.
- Anwar, M. I. (2022). Praktik Riba dan Bunga Bank Telaah Etika Dalam Ekonomi Islam. 5.
- Askar, I. &. (2020). Konsep Riba Dalam Fiqih Al-qur'an. *Penelitian Hukum dan Pendidikan* , 5.
- Astuti, N. Y. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 015-2019. *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* , 1.
- Badri, S. J. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2021. *Economia* , 3.
- Burhamuddin, S. H. (2024). Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Maslaha Bank Jabar Banten Syariah Kabupaten Subang. *Ekonomi dan Bisnis* , 5.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FakultasEkonomi Universitas Indonesia.
- Diredja, T. G. (2012). *Sejarah Bank Mega Syariah*. Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara.
- Edi Supriant, H. S. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi* , 144.
- Fadil, F. H. (2020). Analisis Pengaruh Liquiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. *Cafetaria* , 73.
- Fauzukhaq, M. F. (2020). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Car, dan FDR Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri. *Media Ekonomi* , 130.
- Francis, A. T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.

- Hadi. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonomia.
- Haeruddin, M. A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Of Management* , 12.
- Hanif, M. D. (2022). Administrasi Investasi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu Sulawesi Tenggara. *Kalaboratif Sains* , 3.
- Haryanti, A. S. (2020). Ada Apa Dengan Kinerja Bank Panin Dubai Syariah. *Perbankan dan Keuangan* , 4.
- Hatmawati, S. R. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Herlina, L. (2021). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi di Masa Pndemic 19 Analisis Kompratif Indonesia Membangun. *Indonesia Membangun* , 2.
- Huda, F. &. (2022). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Harga Saham . *Manajemen* , 3.
- Ilham, H. Y. (2021). Analisis Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Ekonomi dan Bisnis Islam* , 2.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: 30.
- Izza, D. (2021). Transaksi Terlarang Dalam Ekonomi Islam. *Keadaban* , 3.
- Janet Aprilia, V. &. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2017. *Berkala Ilmiah Efisiensi* , 7.
- Jusmansyah, M. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Ekonomika dan Manjemen* , 188.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. (2023). Akad-Akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah. 5.
- M.Makhrus Ali, T. H. (2022). Metodologi Penelitian dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education* , 2.
- Mellyan, R. J. (2021). Analisis Non Performing Financing (NPF) Pada PT.Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya. *On Islamic Studies* , 1.
- Morasa, Y. N. (2023). Evaluasi Sistem Pengembalian Internal Pemberian Kredit di PT Bank Salutgo. *Emba* , 2.
- Muttaqin, H. &. (2022). Penerapan Metode Regresi Linear Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *Sistem Informasi* , 2.
- Muttaqin, H. &. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Persediaan Obat Jenis Tablet. *Sistem Informasi* , 2.

- Naufal, S. R. (2023). Indeks Harga Ekspor, Inflasi Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia. *Riset ilmu Ekonomi* , 4.
- Pancor, M. M. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi 19. *Ekonomi Syariah* , 3-4.
- Prawoto, A. T. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis di Lengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Depok: Raja Wali Pers.
- Putra, L. H. (2022). Non Performing Financing Dimasa Pandemi Covid-19 dan Strategi Menghadapinya. *Perbankan Syariah* , 4.
- Rohmadi, D. Y. (2023). Analisis Faktor-faktor Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perbankan di Indonesia Pada Tahun 2020-2022. *Of Islamic & Business* , 36.
- Rustam. (2013). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Era Digital Konsep dan Penerapan di Indonesia*. Jakarta: 2.
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi Penanganan Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah di BMT. 4.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosial, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, M. Z. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Proses Administrasi Kredit Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan. 3.
- Sucipto, A. (2021). Pengaruh Suku Bunga Acuan BI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Non Performing Loan Sektor Usaha yang Dibiayai Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* , 4.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujardewi, W. (2023). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Sukimo, S. (2016). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Unes Law Review* , 5.
- Wulandari, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Goss Domestic Product (GDP) Terhadap Rasio Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Of economics* , 1.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 DATA UTAMA PERIODE 2018-2022

Nama Bank	Periode	Non Performing Finance (NPF)	Suku Bunga BI	Pertumbuhan Ekonomi
Bank Syariah Indonesia	2018	3,26	5,51%	5,17%
	2019	2,44	5,6%	4,55%
	2020	4,08	4,2%	2,7%
	2021	3,45	3,5%	3,75%
	2022	2,42	4%	3,31%
Bank Panin Dubai Syariah Tbk,	2018	4,79	5,51%	5,17%
	2019	3,78	5,6%	4,55%
	2020	4,74	4,2%	2,7%
	2021	1,18	3,5%	3,75%
	2022	3,30	4%	3,31%
Bank BTPN Syariah	2018	1,38	5,51%	5,17%
	2019	1,36	5,6%	4,55%
	2020	1,91	4,2%	2,7%
	2021	2,36	3,5%	3,75%
	2022	2,64	4%	3,31%
Bank Mega Syariah	2018	1,90	5,51%	5,17%
	2019	1,71	5,6%	4,55%
	2020	1,68	4,2%	2,7%
	2021	1,15	3,5%	3,75%
	2022	1,08	4%	3,31%
Bank Muamalat Syariah	2018	3,87	5,51%	5,17%
	2019	5,21	5,6%	4,55%
	2020	4,78	4,2%	2,7%
	2021	6,65	3,5%	3,75%
	2022	2,56	4%	3,31%
Bank BCA Syariah	2018	3,47	5,51%	5,17%
	2019	1,02	5,6%	4,55%
	2020	4,97	4,2%	2,7%
	2021	1,13	3,5%	3,75%
	2022	8,94	4%	3,31%
Bank Jabar Banten Syariah	2018	4,79	5,51%	5,17%
	2019	3,78	5,6%	4,55%
	2020	4,74	4,2%	2,7%
	2021	1,18	3,5%	3,75%
	2022	3,30	4%	3,31%

LAMPIRAN 2 HASIL UJI ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41366396
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.071
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.692	.290		23.106	.000		
	BI Rate	1.027	.095	1.241	10.758	.000	.424	2.357
	Pertumbuhan	.424	.092	.534	4.628	.000	.424	2.357
	Ekonomi							

a. Dependent Variable: NPF

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-106.251	43.297		-2.454	.020
	BI Rate	31.582	14.266	.520	2.214	.034
	Pertumbuhan Ekonomi	-1.360	13.708	-.023	-.099	.922

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.692	.290		23.106	.000
	BI Rate	1.027	.095	1.241	10.758	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.424	.092	.534	4.628	.000

a. Dependent Variable: NPF

5. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.692	.290		23.106	.000
	BI Rate	1.027	.095	1.241	10.758	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.424	.092	.534	4.628	.000

a. Dependent Variable: NPF

6. Uji Simultan F

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.692	.290		23.106	.000
	BI Rate	1.027	.095	1.241	10.758	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.424	.092	.534	4.628	.000

a. Dependent Variable: NPF

7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.808	.30992

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate

LAMPIRAN 4: Distribusi Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df=1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5: Surat Keterangan MBTA

 IAIN PALOPO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH <i>Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo</i> Web: mahad.iainpalopo.ac.id / Email : mahad@iainpalopo.ac.id
---	--

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI
 Nomor : 391/In.19/MA.25.02/10/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

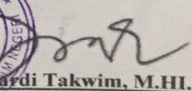
Nama	: Melisa Prayuda
NIM	: 2004020197
Fakultas/Prodi	: Ekonomi & Bisnis Islam/PBS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca	: Istimewa , Sangat Baik, Baik*
Menulis	: Istimewa , Sangat Baik, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2024
 Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Mardhi Takwim, M.HI.
 NIP. 196805031998031005



Keterangan:
 * Coret yang tidak perlu

Lampiran 6: Sertifikat PBAK



Lampiran 7: Surat Keterangan MA'HAD AL-JAMI'AH




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/ 030 /VII/2021

Diberikan kepada :

MELISA PRAYUDA
NIM : 20 0402 0197

Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu

Rektor IAIN Palopo


Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo


Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

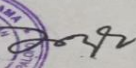
TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH

N A M A : MELISA PRAYUDA
N I M : 20 0402 0197
FAK/PRODI : FEBI/PBS H

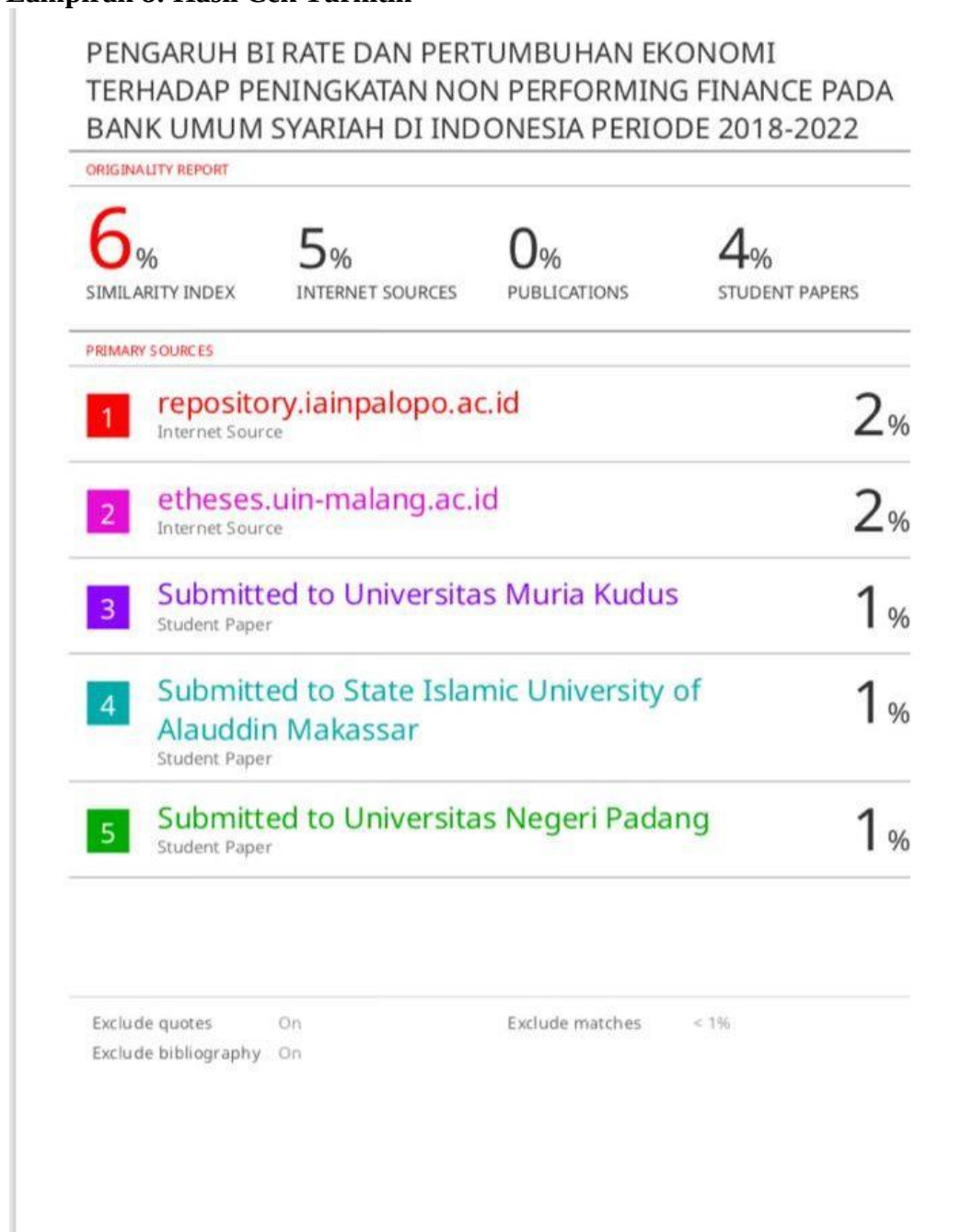
NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Tahsinul Qiro'ah	I	90	A
2	Fiqih Ibadah	I	90	A
RATA-RATA			90,00	

Predikat Kelulusan : Amat-Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 4 Juli 2021
Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo


Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

Lampiran 8: Hasil Cek Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Melisa Prayuda, lahir di Tamuku pada tanggal 9 juni 2002.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Penulis lahir dari pasangan seorang ayah bernama Sabil dan

ibu Amriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa

Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Pada Tahun 2014 menyelesaikan

pendidikan Dasar di Sdn 193 Tamuku, melanjutkan pendidikan menengah dan

selesai pada tahun 2017 di Smp 3 Bone-Bone, kemudian melanjutkan pendidikan

Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Luwu Utara dan selesai pada Tahun 2020.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Akhir studi penulis skripsi dengan judul **“Pengaruh BI Rate dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan Non Performing Finance
Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”**

Contact person penulis: melisaprayuda4@gmail.com
--